

Penerapan Nilai-Nilai Edukasi Multikultural di SMAN 5 Mukomuko

Lusi Selvia

IAIN Curup

Lusiselvia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai edukasi multikultural di SMAN 5 Mukomuko. Pendidikan multikultural menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas masyarakat global saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 5 Mukomuko telah melakukan upaya dalam menerapkan nilai-nilai edukasi multikultural melalui perencanaan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata mengenai konsep multikulturalisme masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya penerapan pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan yang spesifik dan dapat memberikan masukan bagi pengembangan lebih lanjut dalam konteks ini.

Kata Kunci: nilai-nilai edukasi, multikulturalisme, pendidikan inklusif, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, SMAN 5 Mukomuko.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, tantangan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi muda, harus mampu mengatasi dinamika ini dengan memberikan perspektif yang inklusif dan mengakui keberagaman budaya serta nilai-nilai yang ada di dalamnya.¹ Dalam konteks inilah, pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang memahami, menghargai, dan berinteraksi secara produktif dengan masyarakat yang beragam budaya.²

Salah satu ruang di mana pendidikan multikultural dapat diimplementasikan adalah di lingkungan sekolah. SMAN 5 Mukomuko, sebagai institusi pendidikan menengah,

¹ J Sutarto, "Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi*, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/947>.

² Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran multikultural di kalangan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai edukasi multikultural di SMAN 5 Mukomuko, dengan fokus pada bagaimana sekolah ini mengintegrasikan konsep-konsep multikultural ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran sehari-hari.³

Teori Para Ahli

1. James A. Banks James A. Banks adalah seorang ahli pendidikan multikultural yang dikenal dengan teorinya tentang "Pendekatan Empat Dimensi". Menurut Banks, pendidikan multikultural harus mencakup empat dimensi utama, yaitu konten, metode, asesmen, dan pengorganisasian. Konten yang bersifat multikultural harus menggambarkan berbagai budaya, perspektif, dan kontribusi dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Metode mengacu pada cara-cara mengajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu multikultural. Asesmen mengukur pemahaman siswa terhadap berbagai budaya dan pandangan dunia. Pengorganisasian berfokus pada struktur sekolah yang mendukung inklusivitas dan partisipasi aktif semua siswa.⁴
2. Sonia Nieto Sonia Nieto adalah seorang pendidik dan penulis yang telah banyak berkontribusi dalam bidang pendidikan multikultural. Ia menekankan pentingnya memahami dan menghargai latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran. Teori "pembelajaran dari pengalaman" oleh Nieto mengacu pada pendekatan di mana pengalaman dan pengetahuan siswa diintegrasikan ke dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk merasa diperhatikan dan dihormati.
3. Christine Sleeter adalah seorang peneliti dan aktivis dalam bidang pendidikan multikultural. Salah satu teorinya, yaitu "pembelajaran kritis berbasis ras dan etnis", menyoroti pentingnya memahami bagaimana sistem rasisme dan diskriminasi mempengaruhi pembelajaran. Sleeter menekankan bahwa pendidikan multikultural

³ Membangun Kerukunan et al., "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali," *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 2016): 186–206, <https://doi.org/10.15642/RELIGIO.V6I2.603>.

⁴ J Fleck, "Development and Establishment in Artificial Intelligence," *The Question of Artificial Intelligence*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780429505331-3>.

seharusnya tidak hanya tentang menghargai perbedaan, tetapi juga tentang mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan serta keadilan dalam pendidikan.

Melalui pemahaman konsep-konsep yang diusulkan oleh para ahli di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi praktik penerapan nilai-nilai edukasi multikultural di SMAN 5 Mukomuko dengan landasan teoritis yang kokoh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di lingkungan SMAN 5 Mukomuko, wawancara dengan guru dan staf sekolah terkait, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan nilai-nilai edukasi multikultural di sekolah ini. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan, kategorisasi, dan identifikasi pola-pola yang muncul. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan gambaran keseluruhan tentang bagaimana nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan di SMAN 5 Mukomuko⁵

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dalam pembahasan ini, akan dikupas bagaimana SMAN 5 Mukomuko menerapkan nilai-nilai edukasi multikultural dalam lingkungan sekolahnya, melalui perencanaan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran sehari-hari.⁶

1. Perencanaan Kurikulum Multikultural

Pentingnya pendidikan multikultural tercermin dalam perencanaan kurikulum di SMAN 5 Mukomuko. Kurikulum yang inklusif akan mencakup berbagai aspek budaya, sejarah, dan pandangan dunia dari berbagai kelompok masyarakat. Dalam perencanaan

⁵ B Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

⁶ Mulyono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 1–18, <https://core.ac.uk/download/pdf/266978017.pdf>.

kurikulum, nilai-nilai multikultural seperti penghargaan terhadap keberagaman, kesetaraan, dan penghapusan prasangka, harus terintegrasi dengan baik. Materi pembelajaran yang mewakili berbagai latar belakang budaya dan mengajarkan pemahaman lintas budaya merupakan landasan penting dalam penerapan pendidikan multikultural.⁷

2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Keragaman

Selain di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah penting untuk menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 5 Mukomuko. Kegiatan seperti kelompok studi budaya, pertukaran bahasa, dan perayaan budaya dapat memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dan memahami budaya-budaya yang berbeda. Hal ini juga membantu membangun toleransi, rasa hormat, dan kesadaran terhadap keberagaman yang ada.

3. Pendekatan Pembelajaran Inklusif

Pendekatan pembelajaran di SMAN 5 Mukomuko berfokus pada inklusivitas dan partisipasi aktif semua siswa. Guru menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi dari berbagai perspektif budaya. Diskusi dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa berbagi pengalaman mereka membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin muncul. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa dihargai dan diberdayakan dalam proses pembelajaran.

4. Tantangan dan Upaya Pemecahan

Meskipun ada upaya yang jelas dalam menerapkan nilai-nilai edukasi multikultural di SMAN 5 Mukomuko, tantangan tetap ada. Terbatasnya sumber daya, pemahaman yang belum merata mengenai konsep multikulturalisme, serta resistensi terhadap perubahan adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi. Upaya pemecahan termasuk pelatihan guru dalam pendekatan multikultural, pengembangan sumber daya pembelajaran yang inklusif, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

⁷ D Arisanti, *Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5098>.

4. Kesimpulan

Dalam dunia yang semakin terhubung, pendidikan multikultural menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. SMAN 5 Mukomuko telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan nilai-nilai edukasi multikultural melalui perencanaan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran inklusif. Meskipun tantangan masih ada, upaya ini memberikan kontribusi positif terhadap persiapan siswa untuk berinteraksi dengan dunia yang penuh dengan keberagaman budaya dan nilai-nilai.

Referensi

- Arisanti, D. *Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang*. etheses.uin-malang.ac.id, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5098>.
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Fleck, J. "Development and Establishment in Artificial Intelligence." *The Question of Artificial Intelligence*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429505331-3>.
- Kerukunan, Membangun, Antarumat Beragama, Budaya Lokal, Menyama Braya, Denpasar Bali, and Kunawi Basyir. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 2016): 186–206. <https://doi.org/10.15642/RELIGIO.V6I2.603>.
- Mulyono. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/266978017.pdf>.
- Sutarto, J. "Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi*, 2019. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/947>.